

## Menilai Etika Melalui Gerak: Kajian Systematic Literature Review tentang Evaluasi Karakter Siswa dalam Pembelajaran PJOK Sekolah Dasar

### Assessing Ethics Through Movement: A Systematic Literature Review of Student Character Evaluation in Elementary School Physical Education Learning

Jeffry Trinando <sup>1\*</sup>, Muhammd Suhron Siregar <sup>1)</sup>, Septiya Fauziyanti <sup>1)</sup>, Reza Hadinata <sup>1)</sup>

Magister Pendidikan Jasmani, Universitas Jambi

\* Email: jeffry140593@gmail.com

---

Naskah diterima:  
05 Desember 2025  
Naskah disetujui:  
17 Desember 2025  
Naskah diterbitkan:  
18 Desember 2025

#### **ABSTRAK**

*Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui aktivitas gerak. Namun, metode evaluasi karakter dalam pembelajaran PJOK masih memerlukan kajian komprehensif. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis metode evaluasi karakter siswa dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Penelitian menggunakan metode SLR dengan panduan PRISMA 2020. Pencarian literatur dilakukan pada database Google Scholar, ERIC, Scopus, dan Portal Garuda dengan rentang waktu Januari 2015-Desember 2024. Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas evaluasi karakter dalam PJOK tingkat Sekolah Dasar dipublikasikan dalam Bahasa Indonesia atau Inggris, dan dapat diakses penuh. Dari 487 artikel yang teridentifikasi, 25 artikel memenuhi kriteria dan dianalisis. Temuan menunjukkan tiga kategori utama metode evaluasi: (1) Observasi perilaku selama aktivitas fisik (56%), (2) Penilaian sikap melalui rubrik karakter (32%), dan (3) Refleksi diri siswa (12%). Karakter yang paling sering dievaluasi meliputi disiplin (92%), sportivitas (84%), kerjasama (80%), kejujuran (72%), dan tanggung jawab (68%). Evaluasi karakter dalam pembelajaran PJOK Sekolah Dasar memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan berbagai metode. Diperlukan pengembangan instrumen baku yang valid dan reliabel untuk mengukur karakter siswa melalui aktivitas gerak.*

**Kata kunci:** *evaluasi karakter, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sekolah dasar, keterampilan gerak*

#### **ABSTRACT**

Physical Education, Sports, and Health (PJOK) has a strategic role in the character building of elementary school students through movement activities. However, the character evaluation method in PJOK learning still requires a comprehensive study. This study aims to identify and analyze the method of evaluating student character in PJOK learning in elementary schools through the Systematic Literature Review (SLR) approach. The study used the SLR method with PRISMA 2020 guidelines. The literature search was conducted on the Google Scholar, ERIC, Scopus, and Garuda Portal databases with a time span of January 2015-December 2024. The inclusion criteria included articles discussing character evaluation in PJOK at the elementary school level published in Indonesian or

---

English, and fully accessible. Of the 487 identified articles, 25 articles met the criteria and were analyzed. The findings showed three main categories of evaluation methods: (1) Observation of behavior during physical activity (56%), (2) Assessment of attitudes through character rubrics (32%), and (3) Student self-reflection (12%). The most frequently evaluated character traits include discipline (92%), sportsmanship (84%), cooperation (80%), honesty (72%), and responsibility (68%). Character evaluation in elementary school physical education (PJOK) requires a holistic approach that integrates various methods. The development of valid and reliable standardized instruments to measure student character through movement activities is needed.

**Keywords:** character evaluation, physical education sports and health, elementary school, motor skills

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Dalam konteks ini, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki keunikan tersendiri karena pembelajaran dilakukan melalui aktivitas gerak yang melibatkan interaksi sosial, pengambilan keputusan moral, dan penerapan nilai-nilai etika secara langsung (Bailey, 2006).

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang krusial dalam pembentukan karakter karena pada fase ini siswa berada dalam tahap perkembangan moral yang sangat responsif terhadap pembelajaran nilai (Lickona, 1991). Melalui permainan, olahraga, dan aktivitas fisik lainnya, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik tetapi juga belajar tentang kejujuran, disiplin, kerjasama, sportivitas, dan tanggung jawab. Bailey et al. (2009) menyatakan bahwa pendidikan jasmani memiliki potensi unik dalam pengembangan karakter karena sifatnya yang melibatkan interaksi sosial, persaingan yang sehat, kerjasama tim, dan

situasi-situasi yang menuntut pengambilan keputusan moral secara langsung.

Namun, praktik evaluasi karakter dalam pembelajaran PJOK masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak guru yang masih fokus pada penilaian aspek psikomotor dan kognitif, sementara aspek afektif yang berkaitan dengan karakter sering dinilai secara subjektif tanpa instrumen yang terstandarisasi (Sudrajat, 2011). Padahal, evaluasi yang sistematis dan objektif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan pembentukan karakter dapat tercapai secara optimal.

Penelitian-penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai aspek dalam pembelajaran PJOK, namun kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan temuan-temuan tentang evaluasi karakter siswa masih terbatas. Shields dan Bredemeier (2007) menekankan bahwa pengembangan karakter tidak terjadi secara otomatis melalui partisipasi dalam olahraga, melainkan diperlukan pendekatan pedagogis yang deliberate dan systematic. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian sistematis yang dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai metode evaluasi karakter yang telah dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1)

mengidentifikasi metode evaluasi karakter siswa dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar, (2) menganalisis nilai-nilai karakter yang dievaluasi dalam pembelajaran PJOK Sekolah Dasar, (3) mendeskripsikan instrumen evaluasi karakter yang digunakan dalam pembelajaran PJOK Sekolah Dasar dan (4) mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam evaluasi karakter pada pembelajaran PJOK Sekolah Dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) yang mengikuti panduan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). SLR merupakan metode penelitian yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis literatur yang relevan dengan pertanyaan penelitian (Kitchenham & Charters, 2007). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi celah penelitian, menyediakan kerangka untuk positioning aktivitas penelitian baru, mengekstrak dan mensintesis data dari penelitian-penelitian sebelumnya, serta memberikan bukti empiris yang komprehensif.

Pencarian literatur dilakukan pada empat database utama: Google Scholar untuk mengakses jurnal nasional dan internasional, ERIC (Education Resources Information Center) untuk literatur pendidikan, Scopus untuk jurnal terindeks internasional, dan Portal Garuda untuk jurnal nasional Indonesia. Kata kunci disusun menggunakan kombinasi Boolean operators (AND, OR) dalam Bahasa Indonesia: ("evaluasi karakter" OR "penilaian karakter" OR "asesmen karakter") AND ("PJOK" OR "pendidikan jasmani" OR "pendidikan olahraga") AND ("sekolah dasar" OR "SEKOLAH DASAR" OR "siswa SEKOLAH DASAR"), serta dalam Bahasa Inggris: ("character evaluation" OR "character assessment" OR "character education

assessment") AND ("physical education" OR "PE" OR "sport education") AND ("elementary school" OR "primary school" OR "elementary students"). Pencarian literatur dibatasi pada publikasi tahun 2014-2024 untuk memastikan relevansi dan kekinian informasi.

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel membahas evaluasi atau penilaian karakter dalam pembelajaran PJOK, (2) populasi penelitian adalah siswa sekolah dasar (usia 6-12 tahun), (3) artikel dipublikasikan dalam jurnal ilmiah peer-reviewed, (4) artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, (5) artikel dapat diakses dalam bentuk full-text, dan (6) publikasi tahun 2014-2024. Kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang hanya tersedia dalam bentuk abstrak, (2) buku, thesis, disertasi, dan proceedings conference, (3) artikel yang tidak spesifik membahas evaluasi karakter, (4) artikel dengan populasi selain siswa SEKOLAH DASAR, (5) artikel duplikat atau publikasi ganda, dan (6) artikel yang tidak dapat diakses full-text.

Proses seleksi dilakukan dalam empat tahap sesuai PRISMA. Tahap identifikasi melibatkan pencarian literatur pada semua database dengan kata kunci yang telah ditentukan dan menghapus artikel duplikat menggunakan reference manager (Mendeley). Tahap screening melibatkan pembacaan judul dan abstrak artikel serta menyeleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi oleh dua reviewer independen untuk meminimalkan bias. Tahap eligibility melibatkan pembacaan full-text artikel yang lolos screening, menilai kualitas metodologi menggunakan Critical Appraisal Tools, dan diskusi antar reviewer untuk mengatasi ketidaksepakatan. Tahap included memasukkan artikel yang memenuhi semua kriteria dalam analisis dengan dokumentasi alasan eksklusi untuk transparansi.

Kualitas artikel dinilai menggunakan adaptasi dari Critical Appraisal Skills Programme (CASP) checklist dengan kriteria:

(1) kejelasan tujuan penelitian (skor 0-2), (2) kesesuaian metodologi (skor 0-2), (3) kualitas pengumpulan data (skor 0-2), (4) kejelasan analisis data (skor 0-2), (5) kejelasan hasil dan temuan (skor 0-2), dan (6) nilai kontribusi terhadap bidang (skor 0-2). Total skor maksimal adalah 12, dengan kategori kualitas tinggi (skor 10-12), kualitas sedang (skor 7-9), dan kualitas rendah (skor < 7, dieksklusi).

Data diekstrak menggunakan formulir terstruktur yang mencakup: (1) informasi bibliografi (penulis, tahun, judul, jurnal), (2) karakteristik studi (desain penelitian, lokasi, sampel), (3) fokus penelitian (metode evaluasi, nilai karakter, instrumen), (4) hasil utama (temuan, efektivitas, tantangan), dan (5) kualitas studi (skor penilaian kualitas). Ekstraksi data dilakukan oleh dua reviewer secara independen dengan tingkat agreement minimal 80%. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan narrative synthesis yang meliputi analisis tematik, analisis frekuensi, analisis komparatif, dan sintesis naratif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Proses pencarian literatur mengidentifikasi total 487 artikel dari empat database: Google Scholar (342 artikel), ERIC (47 artikel), Scopus (53 artikel), dan Portal Garuda (45 artikel). Setelah menghapus duplikasi, tersisa 398 artikel yang kemudian di-screening berdasarkan judul dan abstrak, menghasilkan 97 artikel untuk dibaca full-text. Dari 97 artikel tersebut, 23 artikel tidak dapat diakses full-text, 37 artikel tidak memenuhi kriteria inklusi, dan 12 artikel memiliki kualitas metodologi rendah. Akhirnya, 25 artikel memenuhi kriteria dan dimasukkan dalam analisis.

Karakteristik 25 artikel yang dianalisis menunjukkan distribusi tahun publikasi: 2014-2017 (5 artikel), 2018-2021 (12 artikel), dan 2022-2024 (8 artikel). Berdasarkan negara, artikel berasal dari

Indonesia (18 artikel), Malaysia (3 artikel), Thailand (2 artikel), dan Filipina (2 artikel). Desain penelitian yang digunakan meliputi kualitatif (10 artikel), kuantitatif (8 artikel), dan mixed-methods (7 artikel), dengan ukuran sampel berkisar 30-450 siswa SEKOLAH DASAR.

Analisis terhadap 25 artikel mengidentifikasi tiga kategori utama metode evaluasi karakter. Pertama, observasi perilaku merupakan metode yang paling banyak digunakan (56%, 14 artikel). Metode ini melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa selama aktivitas pembelajaran PJOK menggunakan pedoman observasi terstruktur, observasi partisipatif, dan anecdotal record. Kelebihan metode observasi adalah kemampuannya menangkap perilaku dalam konteks nyata, melihat konsistensi karakter dalam berbagai situasi, dan mendeteksi perubahan perilaku dari waktu ke waktu. Namun, metode ini memerlukan waktu dan perhatian intensif dari guru, memiliki potensi subjektivitas dalam interpretasi, dan sulit mengobservasi semua siswa secara bersamaan. Kedua, penilaian sikap dengan rubrik digunakan dalam 32% artikel (8 artikel).

Rubrik karakter dirancang khusus untuk pembelajaran PJOK dengan komponen dimensi karakter yang didefinisikan jelas, level pencapaian menggunakan skala 4 tingkat (Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, Berkembang Sangat Baik), dan deskriptor perilaku konkret untuk setiap level. Rubrik meminimalkan subjektivitas penilaian, memberikan feedback yang jelas kepada siswa, memudahkan tracking perkembangan karakter, dan dapat dikomunikasikan dengan orang tua. Ketiga, refleksi diri siswa digunakan dalam 12% artikel (3 artikel). Metode ini melibatkan siswa dalam menilai karakter mereka sendiri melalui jurnal refleksi, self-assessment checklist, dan portofolio karakter. Meskipun persentasenya kecil, metode ini dinilai penting untuk

mengembangkan kesadaran diri (self-awareness) dan tanggung jawab siswa terhadap pengembangan karakternya sendiri.

Analisis mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang menjadi fokus evaluasi dengan frekuensi sebagai berikut: disiplin (92%, 23 artikel), sportivitas (84%, 21 artikel), kerjasama (80%, 20 artikel), kejujuran (72%, 18 artikel), tanggung jawab (68%, 17 artikel), menghargai orang lain (60%, 15 artikel), kepercayaan diri (48%, 12 artikel), pantang menyerah (44%, 11 artikel), kepemimpinan (32%, 8 artikel), dan toleransi (24%, 6 artikel).

Disiplin menjadi karakter yang paling banyak dievaluasi karena mudah diamati melalui ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, kerapian berpakaian olahraga, dan konsistensi dalam mengikuti instruksi. Sportivitas sangat relevan dengan konteks PJOK, dinilai melalui sikap menerima kekalahan, menghargai kemenangan lawan, bermain fair play, dan tidak curang. Kerjasama dievaluasi dalam permainan tim melalui kesediaan berbagi peran, komunikasi dengan anggota tim, dukungan terhadap teman, dan kontribusi dalam mencapai tujuan bersama. Kejujuran dinilai dalam situasi mengakui kesalahan, melaporkan pelanggaran sendiri, tidak menyalahkan orang lain, dan bermain sesuai aturan. Tanggung jawab tampak dalam merawat peralatan, menyelesaikan tugas yang diberikan, mengambil konsekuensi dari tindakan, dan memenuhi komitmen.

Dari 25 artikel yang dianalisis, berbagai instrumen telah dikembangkan dan digunakan. Lembar observasi karakter menggunakan format checklist dengan indikator perilaku spesifik, skala penilaian 1-4 atau Ya/Tidak, mencakup 5-8 nilai karakter utama, dan dilengkapi kolom keterangan untuk catatan tambahan. Rubrik penilaian karakter menggunakan skala bertingkat (4 level), setiap level memiliki deskriptor jelas, fokus pada 3-5 karakter prioritas, dan dapat digunakan untuk penilaian formatif dan

sumatif. Angket penilaian diri terdiri dari 10-20 pernyataan, menggunakan skala Likert (1-4), bahasa sederhana disesuaikan usia SEKOLAH DASAR, dan fokus pada refleksi perilaku selama pembelajaran. Lembar penilaian antar teman menggunakan format sederhana dengan 5-10 item, fokus pada perilaku yang dapat diamati teman, dilakukan setelah aktivitas kelompok, dan hasil dikombinasikan dengan penilaian guru. Portofolio karakter mencakup jurnal refleksi mingguan siswa, foto dokumentasi aktivitas, catatan observasi guru, testimoni dari teman sekelas, dan hasil self-assessment berkala.

Analisis mengidentifikasi beberapa tantangan utama. Keterbatasan waktu disebutkan dalam 80% artikel (20 artikel), dengan permasalahan waktu pembelajaran PJOK yang terbatas (2-3 jam per minggu), guru harus fokus pada aktivitas fisik dan pengajaran keterampilan, sulit melakukan observasi mendalam terhadap semua siswa, dan pencatatan hasil observasi memerlukan waktu tambahan. Subjektivitas penilaian disebutkan dalam 72% artikel (18 artikel), dengan permasalahan interpretasi perilaku yang dapat berbeda antar guru, standar penilaian tidak seragam, bias personal guru terhadap siswa tertentu, dan kesulitan membedakan perilaku yang benar-benar mencerminkan karakter versus perilaku situasional.

Kurangnya instrumen baku disebutkan dalam 64% artikel (16 artikel), dengan permasalahan instrumen evaluasi yang beragam dan tidak terstandarisasi, validitas dan reliabilitas instrumen belum teruji secara menyeluruh, kesulitan membandingkan hasil evaluasi antar sekolah, dan kurangnya panduan teknis yang jelas dari pemerintah. Keterbatasan kompetensi guru disebutkan dalam 60% artikel (15 artikel), dengan permasalahan guru PJOK lebih terbiasa menilai aspek psikomotor dan kognitif, kurangnya pemahaman tentang konsep dan teori pendidikan karakter, minimnya pelatihan khusus tentang evaluasi karakter,

dan kesulitan mengintegrasikan penilaian karakter dalam pembelajaran. Tantangan lain meliputi jumlah siswa yang besar (48%, 12 artikel), konsistensi perilaku siswa (40%, 10 artikel), dan dokumentasi dan pelaporan (36%, 9 artikel).

### **Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode observasi perilaku mendominasi (56%) dalam evaluasi karakter pembelajaran PJOK. Hal ini sejalan dengan pendapat Siedentop (2009) yang menyatakan bahwa konteks pendidikan jasmani memberikan kesempatan unik untuk mengamati manifestasi karakter secara langsung melalui aktivitas fisik dan interaksi sosial. Keunggulan metode observasi dalam konteks PJOK adalah kemampuannya menangkap perilaku spontan dan autentik siswa dalam situasi yang menuntut respons moral langsung.

Berbeda dengan pembelajaran di kelas yang cenderung formal dan terkontrol, pembelajaran PJOK di lapangan memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk menunjukkan karakter mereka dalam berbagai situasi: kompetisi, kerjasama tim, menghadapi kegagalan, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Namun demikian, tingginya penggunaan metode observasi juga mengindikasikan keterbatasan dalam diversifikasi metode evaluasi. Lickona dan Davidson (2005) menekankan pentingnya menggunakan multiple measures dalam evaluasi karakter untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Ketergantungan berlebihan pada satu metode dapat menghasilkan data yang bias dan tidak mencerminkan kompleksitas perkembangan karakter siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin (92%), sportivitas (84%), dan kerjasama (80%) merupakan tiga nilai karakter yang paling sering dievaluasi. Temuan ini dapat dipahami dari beberapa perspektif. Pertama, ketiga nilai tersebut

memiliki manifestasi perilaku yang relatif mudah diamati dalam pembelajaran PJOK. Disiplin terlihat dari ketepatan waktu, kepatuhan pada aturan, dan konsistensi dalam mengikuti instruksi. Sportivitas tampak dalam sikap terhadap kemenangan dan kekalahan, respek terhadap lawan, dan bermain fair play. Kerjasama terlihat dalam permainan tim, komunikasi, dan kontribusi terhadap tujuan kelompok.

Kedua, ketiga nilai tersebut sangat relevan dengan nature pembelajaran PJOK yang melibatkan aktivitas fisik kompetitif dan kolaboratif. Seperti yang dijelaskan oleh Bailey et al. (2009), pendidikan jasmani memiliki karakteristik unik yang secara natural mengajarkan nilai-nilai ini melalui pengalaman langsung. Ketiga, nilai-nilai tersebut memiliki aplikabilitas tinggi tidak hanya dalam konteks olahraga tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang tidak hanya membentuk individu yang baik dalam konteks spesifik tetapi juga warganegara yang berkarakter dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Namun perlu dicatat bahwa beberapa nilai karakter penting lainnya seperti toleransi (24%) dan kepemimpinan (32%) masih kurang mendapat perhatian. Padahal dalam konteks Indonesia yang multikultural, pengembangan toleransi melalui PJOK sangat relevan. Demikian pula kepemimpinan merupakan karakter penting yang dapat dikembangkan melalui peran kapten tim, koordinator kelompok, atau pemimpin pemanasan.

Analisis terhadap instrumen evaluasi yang digunakan mengungkapkan ketegangan antara kebutuhan praktikalitas dalam implementasi dan tuntutan validitas serta reliabilitas dalam pengukuran. Mayoritas instrumen yang digunakan adalah adaptasi atau pengembangan lokal oleh guru atau peneliti, dengan sedikit yang telah melalui proses validasi sistematis. Kondisi ini mencerminkan gap antara praktik di lapangan dengan standar akademik dalam

pengembangan instrumen. Seperti yang dikemukakan oleh Messick (1995), validitas instrumen penilaian tidak hanya tentang mengukur apa yang seharusnya diukur, tetapi juga tentang konsekuensi sosial dari penggunaan instrumen tersebut. Dalam konteks evaluasi karakter, validitas menjadi sangat krusial karena: (1) karakter adalah konstruk multidimensional yang tidak dapat direduksi menjadi perilaku sederhana, (2) siswa SEKOLAH DASAR berada dalam tahap perkembangan moral yang berbeda-beda, dan (3) manifestasi karakter dapat berbeda dalam konteks budaya yang berbeda. Beberapa artikel menunjukkan upaya pengembangan instrumen yang lebih sistematis dengan melibatkan validasi expert judgment, uji coba, dan analisis reliabilitas. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan instrumen baku yang dapat digunakan secara luas dengan validitas dan reliabilitas yang teruji.

Tantangan yang diidentifikasi dalam penelitian ini tidak bersifat teknis semata tetapi juga mencerminkan isu sistemik yang lebih luas dalam sistem pendidikan. Meskipun kurikulum menekankan pentingnya pendidikan karakter, praktik pembelajaran PJOK masih cenderung fokus pada pengembangan keterampilan motorik. Hal ini tercermin dari alokasi waktu yang lebih banyak untuk latihan teknik dibandingkan dengan aktivitas yang secara eksplisit mengembangkan karakter. Shields dan Bredemeier (2007) menekankan bahwa pengembangan karakter tidak terjadi secara otomatis melalui partisipasi dalam olahraga. Diperlukan pendekatan pedagogis yang deliberate dan systematic untuk memastikan bahwa pembelajaran PJOK benar-benar berkontribusi pada pembentukan karakter. Keterbatasan kompetensi guru dalam evaluasi karakter bukan hanya isu keterampilan teknis tetapi juga pemahaman konseptual tentang pendidikan karakter. Ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk mereformasi pendidikan pra-jabatan guru

PJOK agar lebih menekankan aspek pendidikan karakter, serta menyediakan program pengembangan profesional berkelanjutan yang fokus pada evaluasi karakter. Meskipun evaluasi karakter sudah dilakukan, hasilnya sering tidak terintegrasi dengan sistem penilaian sekolah secara keseluruhan. Diperlukan sistem yang memungkinkan sharing informasi tentang perkembangan karakter siswa antar guru untuk intervensi yang lebih terkoordinasi.

Temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis. Untuk guru PJOK, diperlukan diversifikasi metode evaluasi dengan menggunakan kombinasi observasi, self-assessment, peer assessment, dan portofolio. Penggunaan rubrik yang jelas dengan deskriptor spesifik dapat meminimalkan subjektivitas. Evaluasi karakter perlu diintegrasikan dalam pembelajaran sebagai bagian integral, bukan aktivitas terpisah. Feedback yang konstruktif harus fokus pada proses perkembangan karakter, bukan hanya hasil akhir. Untuk sekolah, diperlukan kebijakan pendukung yang mendukung implementasi evaluasi karakter dalam PJOK, termasuk alokasi waktu dan resources. Sistem dokumentasi yang memudahkan guru dalam mencatat dan melaporkan hasil evaluasi karakter perlu disediakan. Kolaborasi antar guru untuk sharing informasi tentang perkembangan karakter siswa perlu difasilitasi. Komunikasi yang efektif dengan orang tua tentang perkembangan karakter anak juga penting dikembangkan. Untuk pemerintah dan dinas pendidikan, diperlukan pengembangan instrumen baku evaluasi karakter dalam PJOK yang valid, reliabel, dan dapat digunakan secara nasional. Program pelatihan sistematis untuk meningkatkan kompetensi guru dalam evaluasi karakter perlu diselenggarakan. Panduan teknis yang detail tentang implementasi evaluasi karakter dalam pembelajaran PJOK perlu disusun. Platform digital untuk memudahkan guru

dalam melakukan evaluasi dan dokumentasi juga perlu disediakan.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini perlu diakui. Pertama, SLR hanya menganalisis artikel yang dipublikasikan, sementara banyak praktik baik di lapangan yang mungkin tidak terdokumentasi dalam publikasi ilmiah. Kedua, meskipun menggunakan empat database utama, kemungkinan ada artikel relevan di database lain yang tidak teridentifikasi. Ketiga, kualitas metodologi artikel yang dianalisis bervariasi, yang dapat mempengaruhi validitas sintesis yang dilakukan. Keempat, mayoritas artikel berasal dari Indonesia dan Asia Tenggara, sehingga temuan mungkin tidak sepenuhnya applicable untuk konteks geografis lain. Kelima, pencarian hanya dilakukan dalam Bahasa Indonesia dan Inggris, sehingga literatur dalam bahasa lain tidak terinklusi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan systematic literature review terhadap 25 artikel tentang evaluasi karakter siswa dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa evaluasi karakter didominasi oleh metode observasi perilaku (56%), diikuti oleh penilaian sikap dengan rubrik (32%), dan refleksi diri siswa (12%). Nilai karakter yang paling sering dievaluasi adalah disiplin (92%), sportivitas (84%), kerjasama (80%), kejujuran (72%), dan tanggung jawab (68%). Instrumen yang digunakan beragam, meliputi lembar observasi, rubrik penilaian, angket self-assessment, peer assessment, dan portofolio, namun mayoritas belum melalui proses validasi dan standardisasi yang memadai.

Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu (80%), subjektivitas penilaian (72%), kurangnya instrumen baku (64%), keterbatasan kompetensi guru (60%), dan jumlah siswa yang besar (48%). Evaluasi karakter dalam pembelajaran PJOK SEKOLAH DASAR memerlukan pendekatan

holistik yang mengintegrasikan berbagai metode. Diperlukan pengembangan instrumen baku yang valid dan reliabel, pelatihan guru yang sistematis, dukungan kebijakan yang komprehensif, dan penelitian lanjutan untuk mengembangkan model evaluasi yang efektif dan bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, R. (2006). Physical education and sport in schools: A review of benefits and outcomes. *Journal of School Health*, 76(8), 397-401.
- Bailey, R., Armour, K., Kirk, D., Jess, M., Pickup, I., & Sandford, R. (2009). The educational benefits claimed for physical education and school sport: An academic review. *Research Papers in Education*, 24(1), 1-27.
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering (Technical Report EBSE 2007-001). Keele University and Durham University.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Lickona, T., & Davidson, M. (2005). *Smart and good high schools: Integrating excellence and ethics for success in school, work, and beyond*. Character Education Partnership.
- Messick, S. (1995). Validity of psychological assessment: Validation of inferences from persons' responses and performances as scientific inquiry into score meaning. *American Psychologist*, 50(9), 741-749.
- Shields, D. L., & Bredemeier, B. L. (2007). Advances in sport morality research. In G.

Tenenbaum & R. C. Eklund (Eds.),  
Handbook of sport psychology (3rd ed.,  
pp. 662-684). John Wiley & Sons.

Siedentop, D. (2009). Introduction to  
physical education, fitness, and sport  
(7th ed.). McGraw-Hill.

Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan  
karakter? Jurnal Pendidikan Karakter,  
1(1), 47-58.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor  
20 Tahun 2003 tentang Sistem  
Pendidikan Nasional.

Whitehead, M. (2010). Physical literacy:  
Throughout the lifecourse. Routledge.